



# Gambaran Literasi Lingkungan Anak di TK IT Insan Madani Banda Aceh



Ulya Fatiya<sup>1\*</sup>, Rani Puspa Juwita<sup>1</sup> 

<sup>1</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

\* corresponding author: [210210091@student.ar-raniry.ac.id](mailto:210210091@student.ar-raniry.ac.id), [rani.juwita@ar-raniry.ac.id](mailto:rani.juwita@ar-raniry.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 10-Okt-2025  
Revised: 24-Nov-2025  
Accepted: 15-Des-2025

### Kata Kunci

Anak Usia Dini;  
Literasi Lingkungan;  
Pembelajaran Berbasis  
Karakter;  
Perilaku Peduli Lingkungan.

### Keywords

*Character-Based Learning  
Early Childhood Education  
Environmental Awareness;  
Environmental Literacy*

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran literasi lingkungan anak di TK IT Insan Madani Banda Aceh. Literasi lingkungan menjadi bagian penting dalam pendidikan anak usia dini untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari guru dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan literasi lingkungan di TK IT Insan Madani dilakukan melalui pembiasaan dan kegiatan praktis, seperti memilah sampah, kegiatan “Jumat Bersih,” serta penanaman nilai kepedulian lingkungan melalui cerita dan lagu. Anak-anak menunjukkan tingkat kesadaran lingkungan, ditandai dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memilah sampah sesuai jenisnya dan tidak membuang sampah sembarangan di area taman atau halaman sekolah. Namun demikian, guru menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana, kurangnya konsistensi perilaku anak di luar sekolah, serta minimnya keterlibatan orang tua. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa implementasi literasi lingkungan di TK IT Insan Madani telah berjalan efektif meskipun masih memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak.

*This study aims to describe the environmental literacy of children at TK IT Insan Madani Banda Aceh. Environmental literacy is an essential component of early childhood education as it fosters awareness and responsibility toward the environment from an early age. This research employed a qualitative approach with teachers and the principal as the research subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that environmental literacy at TK IT Insan Madani is introduced through habituation and practical activities such as waste sorting, the “Clean Friday” program, and the internalization of environmental care values through stories and songs. Children demonstrated environmental awareness, as reflected in behaviors such as disposing of waste properly, keeping the school environment clean, sorting waste based on its type, and avoiding littering in the garden or schoolyard areas. However, teachers faced several challenges, including limited facilities, inconsistent environmental behavior among children outside of school, and minimal parental involvement. Overall, the results show that the implementation of environmental literacy at TK IT Insan Madani has been effective, although it still requires continuous support from various stakeholders.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Kerusakan lingkungan hidup semakin meningkat dan menimbulkan dampak serius terhadap keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya. Isu perubahan iklim, pencemaran udara, degradasi tanah, dan menurunnya kualitas air menjadi ancaman nyata yang dihadapi masyarakat global. Kondisi ini menuntut adanya kesadaran kolektif untuk menjaga keseimbangan alam, salah satunya melalui jalur pendidikan. Pendidikan menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai, pengetahuan, dan sikap peduli terhadap lingkungan sejak usia dini. Anak usia dini merupakan kelompok yang sangat potensial karena berada pada fase perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang pesat. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai literasi lingkungan pada usia ini sangat relevan untuk membentuk karakter peduli terhadap kelestarian alam.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa literasi lingkungan pada anak usia dini dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan perilaku ramah lingkungan. Misalnya, studi yang dilakukan oleh (Pertiwi 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah pesisir meningkatkan literasi lingkungan dan kecerdasan naturalistik anak. Penelitian (Saniya, Muallifatul, and Filasofa 2025) mengungkapkan bahwa penggunaan media digital seperti video edukatif dan cerita bergambar bertema lingkungan mampu menarik minat anak dan menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini. Sementara itu, penelitian internasional (Azka 2024) bahwa lembaga prasekolah yang mengintegrasikan pendekatan STEM memiliki tingkat literasi lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga non-STEM. Sejalan dengan itu, kajian oleh (Rohmah et al. 2024) menyoroti pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam memperkuat perilaku peduli lingkungan anak melalui kegiatan kontekstual dan praktik langsung di lapangan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menyisakan kesenjangan, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Sebagian besar studi lebih menekankan penggunaan media digital, pendekatan STEM, atau pembelajaran tematik, sementara pengembangan literasi lingkungan berbasis pengalaman langsung (*hands-on learning*) yang melibatkan interaksi nyata anak dengan lingkungan sekitar belum banyak dikaji secara mendalam. Selain itu, keterlibatan lingkungan sosial anak, seperti peran orang tua dan komunitas sekolah, masih belum dioptimalkan sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran literasi lingkungan. Kesenjangan inilah yang membuka ruang kebaruan penelitian ini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat literasi lingkungan anak usia dini di TK IT Insan Madani Banda Aceh serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan literasi lingkungan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan mengembangkan model pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*hands-on learning*) yang relevan dengan konteks lokal dan mudah diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini. Model ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan pada anak.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya yang berfokus pada literasi lingkungan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi guru, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan berbasis pengalaman nyata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian lingkungan melalui pembentukan generasi yang memiliki kepedulian ekologis sejak dini. Dengan demikian, pendidikan

literasi lingkungan bukan hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga menjadi langkah nyata menuju pembangunan berkelanjutan dan pelestarian bumi sebagai tempat hidup bersama.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain dekriptif, Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis data mendalam (*indepth analysis*) Desain kualitatif deskriptif digunakan karena setiap fenomena memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga perlu dikaji secara rinci untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai kondisi sebenarnya di lapangan (Sandu & Ali Sodik 2015) karena bertujuan menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena literasi lingkungan pada anak usia dini dalam konteks alami tanpa adanya manipulasi variabel. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati serta memahami makna di balik perilaku mereka. Rancangan ini memungkinkan eksplorasi yang intensif terhadap satu lokasi tertentu, yaitu TK IT Insan Madani Banda Aceh, untuk melihat bagaimana proses pengenalan, penerapan, dan pembiasaan literasi lingkungan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Peneliti hadir secara langsung di lapangan sebagai dalam seluruh tahapan pengumpulan dan analisis data. Kehadiran peneliti berfungsi sebagai pengamat, pewawancara, sekaligus perekam situasi belajar anak. Dan subjek penelitian berasal dari variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti (Abdullah 2021). Kehadiran ini juga memastikan keakuratan data melalui keterlibatan aktif dan pemahaman konteks sosial sekolah.

Penelitian dilakukan di TK IT Insan Madani Banda Aceh, yang berlokasi di Pango Deah, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Lokasi ini dipilih secara purposive, karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kegiatan peduli lingkungan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan lokasi tersebut diharapkan dapat memberikan data mendalam mengenai bagaimana literasi lingkungan dibangun melalui kegiatan pembelajaran berbasis nilai keislaman.

Partisipan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas yang secara langsung terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi lingkungan. Mereka dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (Sulaiman Saat & Sitti Mania 2019), dengan pertimbangan bahwa pihak-pihak tersebut memiliki pengalaman dan tanggung jawab utama dalam menjalankan program sekolah berbasis lingkungan. Anak-anak di kelas menjadi subjek observasi, namun tidak diwawancarai secara langsung, melainkan diamati perilakunya selama kegiatan berlangsung. Jumlah guru yang terlibat sebanyak tiga orang, sedangkan satu kepala sekolah menjadi informan utama dalam aspek kebijakan dan perencanaan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Rifa'i Abubakar 2021). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi dari guru dan kepala sekolah mengenai strategi, aktivitas, serta kendala dalam penerapan literasi lingkungan di sekolah. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara terbuka yang telah diuji isi (*content validity*) melalui penelaahan pakar pendidikan anak usia dini.

Observasi dilakukan secara langsung untuk mencatat perilaku anak yang mencerminkan pemahaman dan sikap peduli terhadap lingkungan. Peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur berisi indikator perilaku anak, seperti membuang sampah pada

tempatnyanya, menjaga tanaman, atau mengenali simbol-simbol lingkungan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara dengan mengumpulkan foto kegiatan, catatan guru, serta dokumen sekolah yang terkait dengan program literasi lingkungan (Sapto Haryoko 2020).

Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyortir data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian menyajikannya dalam bentuk naratif deskriptif dan matriks tematik untuk mempermudah identifikasi pola-pola yang muncul. Kesimpulan awal yang diperoleh kemudian diverifikasi kembali melalui pengecekan silang antar sumber data (guru dan kepala sekolah) guna memastikan keabsahan temuan.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu untuk memperoleh data di lapangan (Tahir 2022), pertama teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan ketekunan pengamatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan kepala sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data lebih komprehensif. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara hadir secara intensif di lapangan dalam kurun waktu empat minggu guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap perilaku anak dan dinamika pembelajaran yang berlangsung.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi lingkungan di TK IT Insan Madani terutama diperkenalkan melalui rangkaian pembiasaan praktik (pemilahan sampah, jumat Bersih, cuci tangan, dan perawatan tanaman) yang terintegrasi dalam rutinitas sekolah. Implementasi tersebut tampak menghasilkan perubahan perilaku pada banyak anak (mis. membuang sampah pada tempatnya dan ikut memungut sampah saat kegiatan bersama), namun masih terdapat tantangan konsistensi perilaku pada beberapa anak dan keterbatasan media pembelajaran yang mendukung tema lingkungan (Nasrianty 2023). Praktik-praktik tersebut dirancang untuk melibatkan anak secara langsung sehingga proses pembelajaran tidak bersifat abstrak, melainkan berbasis pengalaman konkret. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mulai menampilkan perilaku peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan bersama, meskipun konsistensi perilaku belum merata pada seluruh anak.

#### A. Pengenalan Literasi Lingkungan Pada Anak Di TK IT Insan Madani Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan literasi lingkungan di TK IT Insan Madani dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari yang melibatkan anak secara langsung. Guru menjelaskan bahwa kegiatan utama yang dilakukan adalah memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh guru:

*“Anak-anak diajarkan untuk memilah sampah sejak dini. Di sekolah telah disediakan lima tong sampah yang dibedakan berdasarkan jenisnya, seperti sampah plastik, kertas, organik, dan sebagainya. Anak-anak diajarkan untuk membuang sampah sesuai kategori tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara rutin agar menjadi kebiasaan sehari-hari.”*

Praktik pembiasaan ini membuat anak-anak belajar melalui pengalaman konkret, yang merupakan karakteristik utama pembelajaran anak usia dini. Dengan cara ini, nilai kepedulian terhadap lingkungan tidak diajarkan secara teoritis, melainkan ditanamkan melalui aktivitas nyata. Menurut (Chandrawati 2021), pembiasaan perilaku positif terhadap lingkungan merupakan langkah awal pembentukan karakter peduli lingkungan karena anak usia dini belajar dengan meniru dan melakukan.

Selain kegiatan pemilahan sampah, sekolah juga menerapkan kegiatan Jumat Bersih, yaitu program rutin yang melibatkan seluruh anak untuk membersihkan halaman sekolah, menyapu, memungut, dan memilah sampah. Guru menjelaskan:

*“Kalau hari Jumat ada Jumat Bersih, dan setiap hari Jumat anak-anak mengutip sampah dan nanti disana mereka akan memilah sampah plastik, organik seperti daun basah atau botol aqua.”*

Kegiatan seperti ini mencerminkan strategi *learning by doing*, di mana anak belajar menjaga lingkungan melalui partisipasi aktif. (Ardoin 2020) menegaskan bahwa pengalaman langsung (*experiential learning*) efektif meningkatkan kesadaran ekologis anak, karena anak memperoleh pemahaman melalui tindakan dan interaksi sosial, bukan sekadar mendengar instruksi.

Lebih lanjut, literasi lingkungan juga diperkenalkan melalui pembiasaan perilaku hidup bersih. Pengelolaan sampah yang efektif sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan serta mendukung upaya daur ulang dan mengurangi dampak lingkungan (Holimah and Wahyuni 2024). Guru menjelaskan bahwa anak-anak dibiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta membuang sampah ke tempat yang sesuai. Kebiasaan sederhana ini menjadi bagian dari upaya membangun tanggung jawab personal terhadap kebersihan. Sebagaimana guru menyampaikan:

*“Membiasakan anak-anak cuci tangan, dan kalau misal sudah siap makan ada sampah maka dibuang pada tempatnya.”*

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Herawati 2022) yang menemukan bahwa aktivitas sederhana seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan alat makan, dan membuang sampah pada tempatnya dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan anak usia dini, karena perilaku tersebut mengandung unsur tanggung jawab dan kemandirian.

Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan langsung dalam setiap aktivitas. Guru tidak hanya memberi perintah, tetapi juga ikut terlibat dalam kegiatan kebersihan, memberikan contoh nyata kepada anak-anak. Hal ini penting karena anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Temuan ini mendukung penelitian (Nugraha 2022) yang menyatakan bahwa keteladanan guru menjadi faktor dominan dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan anak di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, pengenalan literasi lingkungan di TK IT Insan Madani telah membentuk dasar perilaku ramah lingkungan anak melalui tiga aspek: pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan langsung. Ketiga aspek ini saling melengkapi untuk membangun karakter anak yang sadar akan kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak usia dini.

## **B. Kendala yang Dialami Guru dalam Mengenalkan Literasi Lingkungan di TK IT Insan Madani**

Meskipun kegiatan literasi lingkungan telah berjalan dengan baik, guru tetap menghadapi beberapa kendala di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan bahwa secara umum tidak ada kendala besar, tetapi tantangan kecil tetap ada terutama dalam hal konsistensi perilaku anak-anak. Guru menyampaikan:

*“Belum ada kendala yang berarti, hanya saja kadang masih ada anak yang belum terbiasa membuang sampah di tempatnya, apalagi anak-anak baru.”*

Kendala ini mencerminkan dinamika alami proses pembentukan karakter pada anak usia dini, di mana perilaku positif membutuhkan waktu dan pengulangan yang konsisten. Anak-anak masih memerlukan pendampingan terus-menerus agar kebiasaan peduli lingkungan dapat melekat. Maulana (2022) menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama pendidikan lingkungan pada anak adalah menjaga konsistensi perilaku di luar pengawasan guru, karena anak cenderung berperilaku situasional.

Selain konsistensi perilaku, kendala lain yang dihadapi guru adalah keterbatasan media pembelajaran tematik lingkungan. Guru mengungkapkan bahwa belum banyak alat peraga atau buku bacaan anak yang mengangkat tema lingkungan secara menarik dan sesuai dengan usia dini. Akibatnya, guru sering kali harus membuat alat bantu sendiri, seperti poster atau gambar sederhana, untuk menjelaskan jenis-jenis sampah atau manfaat menjaga kebersihan. Puspita (2024) menegaskan bahwa ketersediaan media pembelajaran ramah anak berpengaruh terhadap keberhasilan program literasi lingkungan, karena anak usia dini lebih mudah memahami pesan melalui gambar dan cerita bergambar.

Guru juga menyebutkan bahwa partisipasi orang tua di rumah masih terbatas. Banyak anak yang belum mendapat dukungan perilaku serupa di lingkungan rumah, sehingga pembiasaan yang ditanamkan di sekolah sering kali tidak berlanjut. Dalam konteks ini, penelitian Riska (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan faktor penting untuk mempertahankan perilaku ramah lingkungan anak secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru di TK IT Insan Madani menerapkan pendekatan motivasi positif dan keteladanan. Guru memberi pujian kepada anak-anak yang berhasil membuang sampah di tempatnya dan membuat kegiatan yang menyenangkan seperti lomba kebersihan kelas. Guru mengatakan:

*“Untuk mengatasinya, guru berupaya memberikan motivasi dan ajakan yang menyenangkan kepada anak-anak. Misalnya dengan memberikan pujian kepada anak yang rajin menjaga kebersihan atau mengadakan lomba kebersihan kelas.”*

Pendekatan ini terbukti efektif karena menumbuhkan semangat anak tanpa tekanan. Menurut Irayana (2025), pendekatan positif dan menyenangkan lebih efektif untuk menanamkan perilaku berkelanjutan pada anak dibandingkan pendekatan yang bersifat hukuman.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tantangan guru dalam mengenalkan literasi lingkungan bukan hanya terletak pada aspek teknis seperti sarana, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan jangka panjang dan dukungan lingkungan sosial anak. Oleh karena

itu, dibutuhkan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua agar pembiasaan peduli lingkungan dapat terus berlanjut di luar jam sekolah.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi lingkungan di TK IT Insan Madani berkembang melalui pendekatan pembiasaan, pengalaman langsung, dan keteladanan guru. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan perilaku ekologis pada anak usia dini, karena memungkinkan anak belajar melalui tindakan nyata dan interaksi sosial. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan literasi lingkungan tidak hanya ditentukan oleh aktivitas pembelajaran, tetapi sangat dipengaruhi oleh konsistensi lingkungan pendukung, baik di sekolah maupun di rumah.

Kendala berupa inkonsistensi perilaku anak dan keterbatasan media pembelajaran menunjukkan bahwa literasi lingkungan pada anak usia dini masih menghadapi tantangan struktural dan kultural. Inkonsistensi perilaku muncul karena anak berada pada tahap perkembangan awal, di mana kontrol diri dan pemahaman sebab-akibat masih berkembang. Sementara itu, keterbatasan media dan dukungan orang tua menunjukkan bahwa literasi lingkungan membutuhkan pendekatan ekosistem yang melibatkan berbagai pihak secara berkelanjutan.

Konteks sekolah Islam memberikan kontribusi penting dalam memperkuat literasi lingkungan anak. Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran lingkungan menambah dimensi moral dan spiritual, sehingga perilaku peduli lingkungan tidak hanya bersifat instrumental, tetapi juga bernilai ibadah. Temuan ini memberikan implikasi teoretis bahwa literasi lingkungan pada PAUD dapat dikembangkan melalui pendekatan nilai religius untuk memperkuat internalisasi perilaku ramah lingkungan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan PAUD berbasis lingkungan, yaitu perlunya pembelajaran literasi lingkungan yang berbasis pembiasaan, didukung media yang sesuai usia, serta kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, literasi lingkungan tidak berhenti pada aktivitas sekolah, tetapi berlanjut menjadi kebiasaan hidup anak sehari-hari. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi lingkungan sejak usia dini merupakan investasi penting dalam membentuk generasi yang peduli terhadap kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga menawarkan perspektif kontekstual mengenai penguatan literasi lingkungan pada PAUD berbasis nilai keislaman melalui pembiasaan dan pengalaman langsung.

### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi lingkungan di TK IT Insan Madani Banda Aceh dikembangkan secara efektif melalui pendekatan pembiasaan, pengalaman langsung, dan keteladanan guru yang terintegrasi dalam rutinitas sekolah. Kegiatan seperti pemilahan sampah, Jumat Bersih, mencuci

tangan, dan perawatan lingkungan tidak hanya memperkenalkan konsep peduli lingkungan, tetapi juga membentuk perilaku ekologis anak secara bertahap dan berkelanjutan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada temuan bahwa literasi lingkungan pada pendidikan anak usia dini menjadi lebih bermakna ketika dipadukan dengan nilai-nilai keislaman. Integrasi nilai religius, seperti kebersihan sebagai bagian dari iman dan tanggung jawab menjaga ciptaan Allah, memperkuat internalisasi perilaku peduli lingkungan sehingga tidak sekadar bersifat kebiasaan teknis, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual. Temuan ini membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya yang umumnya menekankan aspek media atau metode pembelajaran tanpa mempertimbangkan konteks nilai keagamaan.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak TK IT Insan Madani Banda Aceh atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada kepala sekolah dan guru-guru yang telah berpartisipasi sebagai narasumber dan memberikan informasi berharga terkait pelaksanaan literasi lingkungan di sekolah. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan dan penyelesaian artikel ini.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, Karimuddin. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Nanda Sapu. Kab. Pidie Provinsi Aceh.
- Ardoin. 2020. "Early Childhood Environmental Education: A Systematic Review." *Educational Research Review* 31:100357.
- Azka, Haula Millati. 2024. "Strategi Guru Dalam Mengenalkan Literasi Lingkungan Hidup Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun." 9(1):164-73.
- Chandrawati, T. 2021. "Pemahaman Guru Paud Tentang Literasi Lingkungan." *Jurnal Paud Universitas Negeri Gorontalo* 5(2):120-28.
- Dr. Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited By Ayub. Keranganyar-Klodangan.: Literasi Media Publishing.
- Herawati, I. A. M. 2022. "Meningkatkan Literasi Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Proyek Eco Enzyme." *Jurnal Kumara* 2(1):45-53. <https://doi.org/10.20961/kc.v1i1.76862>
- Holimah, Siti, And Wahyuni. 2024. "Ramah Lingkungan Pengelolaan Sampah Ramah."
- Kasiman. 2024. *Aksi Transformatif Kpstspl Hebat Untuk Indonesia Kuat*.
- Maulana, F. 2022. *Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan Pada Anak Usia Dini*.
- Nasrianty, Sudirman. 2023. *Proses Belajar Dan Pembelajaran*. Edited By Susi Haryanti. Kota Bandung Jawa Barat.

- Nugraha, R. 2022. "Lingkungan Sekolah Hijau Dan Perilaku Peduli Lingkungan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):2851–63. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7103>
- Pertiwi, Adharina Dian. 2024. "Peran Kompetensi Pedagogik Guru : Perencanaan ,." *Kiddo* 511–25.
- Puspita, B. 2024. "Green School-Based Early Childhood Education: A Case Study At Kindergarten In Palembang." *Genius: Indonesian Journal Of Early Childhood* 3(1):56–65. <https://doi.org/10.35719/gns.v5i2.182>
- Rifa'i Abubakar. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.
- Riska, P. 2024. "Penerapan Green School Sebagai Penguatan Karakter Pendidikan Lingkungan Di Paud." *Jurnal Paud Indonesia* 6(2):102–12. <https://doi.org/10.71049/99ae5013>
- Rohmah, Putri Adibatur, Ali Muthahhari Rahim, Ramdani Salam, Eva Marthinu, And Dinda Dwi Utami. 2024. "Menyulam Karakter Anak Usia Dini Melalui Literasi Islamic Story." 8(1):123–36. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5604>
- Saniya, Kholifatus, Lilif Muallifatul, And Khorida Filasofa. 2025. "Penanaman Karakter Sosial Anak Melalui Program Berbagi." <https://aulad.org/index.php/aulad/issue/view/23>
- Sapto Haryoko. 2020. *Analisis Data Penelitian*. Universitas Negeri Makassar Gedung Perpustakaan Lt. 1 Kampus Unm Gunungsari.
- Sulaiman Saat & Sitti Mania. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited By Muzakkir. Sulawesi Selatan.
- Tahir, Syarifah Arif. 2022. *Metodologi Penelitian*. Edited By M. S. Dr. Ir. Try Koryati. Jogjakarta.